

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting untuk dikuasai dengan baik aktif maupun pasif. Contohnya, ketika memasuki dunia kerja, pada saat ini kemampuan berbahasa Inggris sudah mulai diperhitungkan. Begitu juga dalam bidang pendidikan, bahasa Inggris mempunyai peranan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tuntutan di dunia pendidikan semakin bertambah.

Untuk memenuhi tuntutan tersebut, dilakukan upaya peningkatan mutu di dalam bidang pendidikan. Salah satunya dengan pengembangan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) atau Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). RSBI atau SBI dimaksudkan untuk memaksimalkan mutu pendidikan menggunakan bahasa pengantar, yaitu Bahasa Inggris, namun tidak mengesampingkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Terdapat empat RSBI di Kota Bandar Lampung, salah satunya adalah SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Sejak tahun pelajaran 2008/2009, SMP Negeri 1 telah membuka program RSBI, pada tahun berikutnya, menyediakan empat kelas program RSBI dengan jumlah 24 siswa per kelas.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII - 4 RSBI SMP Negeri 1 Bandar Lampung masih menitikberatkan guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa dengan perpaduan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sedangkan peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan. Selain itu juga peserta didik menjadi pasif sehingga penggunaan Bahasa Inggris aktif tidak terlihat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat siswa diberi model soal-soal pemahaman konsep awal usaha dan energi dalam bentuk soal uraian yang menuntut mereka untuk menjawab sesuai pemahaman, tidak ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut siswa kelas VIII – 4, untuk memahami soal-soal yang diberikan dalam Bahasa Inggris saja sudah sulit, apalagi ketika mereka harus menuangkan jawaban mereka dalam bentuk tulisan dalam bahasa Inggris. Selama ini sebagian besar siswa menganggap bahwa fisika merupakan pelajaran yang sulit. Memahami materi fisika dalam Bahasa Indonesia saja sudah cukup sulit, apalagi dalam Bahasa Inggris.

Salah satu tujuan pembelajaran pada RSBI adalah memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang berstandar internasional dari tuntutan kurikulum internasional yang diberlakukan. Prinsip pembelajaran juga harus sesuai dengan kurikulum. Untuk itu sekolah harus mengembangkan dan mendesain berbagai model pembelajaran bertaraf internasional yang relevan dengan tuntutan kurikulum internasional. Untuk mengimplementasikan pembelajaran

secara tepat, maka dapat digunakan berbagai media pembelajaran yang relevan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009: 20), sebagai RSBI, bahasa pengantar yang digunakan adalah Bahasa Inggris. Namun, berdasarkan observasi diketahui bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Sebagian besar proses belajar masih menggunakan Bahasa Indonesia.

Selain menggunakan Bahasa Inggris, proses pembelajaran pada RSBI menggunakan media komunikasi pembelajaran yang bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya laptop, LCD, dan VCD. Bahasa Inggris digunakan baik dalam bentuk pembelajaran di kelas (teori), eksperimen (praktik), maupun dalam bentuk pelajaran yang lainnya (diskusi, tanya jawab, penugasan, dan sebagainya). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang ingin dicapai bukan hanya pada faktor disiplin ilmu saja, tetapi juga faktor kebahasaan. Idealnya, di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu untuk menguasai materi fisika dalam Bahasa Inggris, namun dalam kenyataannya, hasil belajar siswa belum memenuhi ketentuan tersebut.

Media belajar yang digunakan oleh guru fisika di SMP Negeri 1 adalah program *power point* dalam bentuk *slide* yang berisi materi fisika yang ditulis menggunakan bahasa Inggris. Apabila disesuaikan dengan karakteristik RSBI bahwa ciri utama pembelajaran adalah menggunakan media komunikasi pembelajaran yang bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, hal

tersebut sudah sesuai dengan fasilitas yang disediakan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung. Namun, materi fisika yang disajikan dalam bentuk *monolingual*, yaitu menggunakan bahasa Inggris.

Setelah melakukan observasi, peneliti menyebar angket minat dan motivasi belajar fisika kepada siswa kelas VIII – 4 RSBI. Melalui angket minat dan motivasi diperoleh 16,67% siswa memiliki minat rendah, 59% siswa memiliki minat sedang, dan 33,33% siswa memiliki minat tinggi pada pelajaran fisika. Sedangkan melalui angket motivasi diketahui bahwa 25% siswa memiliki motivasi rendah, 33,33% siswa memiliki motivasi sedang, dan 41,67% siswa memiliki motivasi tinggi.

Pernyataan siswa bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit disebabkan banyak rumus yang harus dihafal seharusnya dapat dikurangi. Salah satunya dapat dilakukan dengan merangsang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan memotivasi mereka untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan suatu media pembelajaran yang bukan hanya menarik perhatian mereka, tetapi juga bermanfaat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi Usaha dan Energi memiliki Standar Kompetensi (SK) “Memahami peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari”, dengan Kompetensi Dasar yang harus dipenuhi yaitu, (1) Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketercapaian SK dan KD tersebut, ditandai dengan tercapainya Indikator (1) Menunjukkan bentuk-bentuk energi dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengaplikasikan konsep energi dan perubahannya dalam kehidupan sehari-hari, (3) Membedakan konsep energi kinetik dan energi potensial pada suatu benda yang bergerak, (4) Mengenalkan hukum kekekalan energi melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari, (5) Menjelaskan kaitan antara energi dan usaha, (6) Menunjukkan penerapan daya dalam kehidupan sehari-hari, (7) Menunjukkan penggunaan beberapa pesawat sederhana yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari misalnya tuas (pengungkit), katrol tunggal baik yang tetap maupun yang bergerak, bidang miring, dan roda gigi (gir), dan (8) Menyelesaikan masalah secara kuantitatif sederhana yang berhubungan dengan pesawat sederhana. Pembelajaran yang diduga cocok dengan SK, KD, dan Indikator di atas adalah model pembelajaran kooperatif model GI yang disertai dengan penggunaan *media visual bilingual*.

Pembelajaran kooperatif model GI dirancang dengan tahapan mengidentifikasi topik, membagi siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas, membuat penyelidikan, mempersiapkan tugas akhir, dan mempresentasikan tugas akhir. Pada tahap perencanaan digunakan *media visual bilingual* dan sumber-sumber yang menarik perhatian siswa. Pada tahap persiapan tugas, siswa mempersiapkan materi semenarik mungkin. Pada tahap mempresentasikan tugas akhir, presentasi yang disajikan adalah hasil kerja siswa sendiri sehingga dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar fisika siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai penggunaan *media visual bilingual* diduga dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika. Hal tersebut disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai penggunaan *media visual bilingual* berperan dalam pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki seperti aktif, kerja sama, berdiskusi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat, Motivasi, dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Menggunakan *Media Visual Bilingual*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi?

2. Bagaimanakah peningkatan minat belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui model pembelajaran tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi?
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Cara meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi
2. Peningkatan minat belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi.
3. Peningkatan motivasi belajar fisika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi.
4. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi, dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar fisika dengan cara yang menarik sehingga daya ingat siswa terhadap materi dapat meningkat sehingga siswa dapat mencapai nilai maksimal.

2. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI yang disertai *media visual bilingual* pada materi pokok usaha dan energi, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menyajikan materi fisika untuk meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa di kelas RSBI di SMP Negeri 1 Bandar Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat dengan teman dalam satu kelompok kecil untuk memecahkan masalah serta menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur demi mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif GI



merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dengan tahapan: mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, merencanakan tugas, membuat penyelidikan, mempersiapkan tugas akhir, mempresentasikan tugas akhir, dan evaluasi.

2. *Media visual bilingual* dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu media yang melibatkan indera penglihatan dan disajikan dalam dua bahasa. *Media visual bilingual* yang digunakan adalah *slide* dalam bentuk *power point*.
3. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan siswa pada mata pelajaran fisika, tanpa ada yang menyuruh. Indikator minat yang diamati adalah perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan.
4. Motivasi adalah dorongan psikologis yang mengarahkan seseorang ke arah suatu tujuan. Motivasi membuat keadaan dalam diri individu muncul, terarah, dan mempertahankan perilaku. Indikator motivasi yang diamati adalah aktivitas belajar, ketekunan menghadapi tugas, keuletan siswa menghadapi kesulitan, kesukaan memecahkan masalah, minat terhadap soal, keyakinan akan kemajuan, persaingan, hukuman, pujian, dan pemberitahuan hasil.
5. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *media visual bilingual* yang dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus. Hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif, yang meliputi aspek menulis dan gramatikal.

6. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi pokok usaha dan energy dengan Standar Kompetensi (SK) “Memahami peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari”, dengan Kompetensi Dasar yang harus dipenuhi yaitu, (1) Menjelaskan hubungan bentuk energi dan perubahannya, prinsip usaha dan energi serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) Melakukan percobaan tentang pesawat sederhana dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.